

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA UMKM YULIWARDI'S SNACK

Gustati¹⁾, Variyetmi Wira²⁾, dan Mardania Agus³⁾

¹Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Padang, 25000

²Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Padang, Padang, 25000

³Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Padang, 25000

(E-mail: gustati.pnp@gmail.com; variyetmi@pnp.ac.id; mardaniaagus21@gmail.com)

Abstract

The purpose of this study was to investigate the implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Enterprises (FAS MSMEs) on *Yuliwardi's Snack* in Pauh Distric, Padang Municipality. This study employed descriptive qualitative approach. Primary data was collected from observation and interview administered to the entity owner. Whereas the secondary data was obtained through examining all available documents and literature reviews, and related FAS as well. Analysis was done by elaborating and describing the available financial data which were factual using the interview guidance in order to get accurate results. The study found that financial statement of Yuliwardi' Snack enterprise had not met the standard of FAS MSMEs. It was due to the absence of comprehensible basic accounting system organized by this entity covering form, journal, and ledger. Additionally, it was also because of owner' lack of understanding on FAS MSMEs. Hence, by having a Financial Statement which was corresponding FAS MSMEs, it could facilitate the entity owner in making decision to develop his business in the future.

Key words: *Basic accounting system; Financial Statement; FAS MSMEs*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi SAK EMKM pada UMKM *Yuliwardi's Snack* di Kecamatan Pauh, Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data berupa data primer yaitu dari hasil pengamatan dan wawancara dengan pemilik entitas. Sedangkan sumber data sekunder, diperoleh melalui penelaahan terhadap dokumen-dokumen yang ada serta kajian literatur ataupun SAK yang relevan. Dalam menganalisa data, peneliti menguraikan dan mendeskripsikan data keuangan yang ada dan terjadi secara faktual serta menggunakan pedoman wawancara agar hasil penelitian lebih akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa UMKM *Yuliwardi's Snack* belum penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar yaitu SAK EMKM. Hal ini disebabkan karena entitas ini belum memiliki sistem akuntansi pokok yang jelas yang mencakup dari formulir, jurnal, dan buku besar, serta kurangnya pemahaman pemilik tentang SAK EMKM. Dengan adanya Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM diharapkan dapat membantu pemilik entitas dalam pengambilan keputusan untuk perkembangan usahanya dimasa yang akan datang.

Kata Kunci: *SAK EMKM, Laporan keuangan, Sistem Akuntansi Pokok.*

PENDAHULUAN

Shonhadji, dkk. (2017) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa. UMKM memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Uno, dkk (2019) menuliskan bahwa modal yang dibutuhkan untuk memulai usaha ini relatif kecil sehingga ada peluang besar bagi seluruh kalangan untuk dapat menjalankan usaha ini.

Shonhadji, dkk. (2017) menuliskan bahwa UMKM harus dapat bersaing dan mampu menangkap setiap kesempatan yang ada agar tetap dapat berkiprah dalam perekonomian nasional.

Disamping itu dalam situasi pandemi Covid-19 UMKM tertantang untuk lebih kreatif, inovatif dan memiliki strategi yang tepat agar mampu bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Marlinah (2020) bahwa secara umum sebenarnya peluang bisnis UMKM itu tak terbatas (*unlimited*), bidang apa saja bisa berpotensi untuk dijadikan bisnis UMKM meskipun sedang terjadi wabah Covid 19 asalkan para pelaku UMKM memiliki banyak ide kreatif, keahlian dan ketrampilan yang bisa dijual secara *online* dan *offline*. Sementara tantangan pada UMKM yang terjadi saat ini adalah persaingan yang harus dihadapi dengan menghasilkan beragam inovasi dan layanan untuk dapat terus bertahan di pasar lokal, dan juga bisa bersaing di pasar Internasional.

Untuk menjawab tantangan tersebut UMKM harus dapat mengelola keuangannya semaksimal mungkin. Informasi pengelolaan keuangan ini dapat dilihat dari Laporan Keuangan. Shonhadji, dkk (2017) menuliskan bahwa pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. SAK EMKM (2016) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Shonhadji, dkk, (2017) Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Amani (2018) bahwa sesuai aturan, setiap entitas UMKM diwajibkan menyajikan sebuah Laporan Keuangan seperti standar dan kaidah SAK EMKM yang berlaku mulai

1 Januari 2018. Laporan ini sebagai dasar untuk mengambil keputusan bagi yang berkepentingan dan merupakan syarat pengajuan dana untuk memperbesar modal usaha ke perbankan.

Namun, pemilik entitas UMKM pada umumnya belum menyusun Laporan Keuangan sesuai standar yang berlaku yang disebabkan oleh berbagai kendala. Barus (2018) menunjukkan yang menjadi kendala EMKM adalah belum banyak EMKM yang mampu menyelenggarakan pencatatan, pembukuan bahkan pelaporan keuangan. Padahal penyelenggaraan pencatatan, pembukuan dan pelaporan keuangan adalah hal penting yang perlu dilakukan oleh setiap entitas, agar entitas dapat mengevaluasi kinerja entitas setiap tahunnya. Selain itu, entitas juga dapat menambah modal kerja usahanya dari pinjaman pihak perbankan dengan melampirkan laporan keuangan entitas.

Namun UMKM memiliki berbagai kendala dalam melakukan pencatatan dan penyusunan Laporan Keuangan, ditemukan dalam penelitian terdahulu diantaranya yaitu Pertiwi dkk (2020) kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya sistem pencatatan untuk pengelolaan uang usaha. Barus (2018) minimnya pengetahuan pemilik mengenai penerapan standar akuntansi keuangan khususnya SAK EMKM dan tidak memperkerjakan karyawan khusus dalam hal menangani laporan keuangan perusahaan. Shonhadji, dkk (2017) banyak UMKM lebih berfokus pada kegiatan operasional sehingga pencatatan dan pelaporan seringkali terabaikan. Tanpa catatan dan laporan yang baik evaluasi kinerja UMKM tidak mudah untuk dilakukan. Falah (2018) Pelaku UMKM di Kota Padang cukup siap terkait persepsi dan fasilitas pendukung dalam implementasi SAK EMKM, namun masih belum memahami penggunaan SAK EMKM sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan karena masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan.

Salah satu UMKM di Kecamatan Pauh, Kota Padang yaitu *Yuliwardi's Snack*, yang memproduksi dan menjual kue-kue basah baik dalam bentuk *frozen* ataupun *non-frozen*. Entitas ini masih bisa bertahan ditengah pandemi Covid-19. Sejak berdirinya, entitas ini hanya melakukan pencatatan pembelian bahan-bahan keperluan produksi, belum melakukan pencatatan pembayaran upah, ataupun penerimaan hasil penjualan. Entitas ini juga hanya memperkirakan dan mentaksir jumlah biaya produksi, hasil produksi, dan bahan-bahan yang dipakai sehingga tidak dapat mengetahui laba ataupun

rugi yang dihasilkan setiap bulannya. Hal ini menyulitkan pemilik entitas dalam pengambilan keputusan.

Pertiwi dkk (2020) menuliskan bahwa berdasarkan SAK EMKM laporan keuangan yang harus dibuat oleh EMKM adalah neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Namun perusahaan manufaktur membutuhkan laporan harga pokok produksi, yang nantinya akan digunakan dalam menyusun laporan laba rugi.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana penyusunan Laporan Keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM *Yuliwardi's Snack*? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM *Yuliwardi's Snack*. Sehingga pemilik entitas dapat mengetahui posisi keuangannya setiap akhir periode ataupun dalam rangka pengambilan keputusan terkait keuangan entitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan survey pada UMKM *Yuliwardi's Snack*. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu berupa hasil pengamatan dan wawancara dengan pemilik entitas. Disamping itu peneliti juga menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh melalui penelaahan dokumen-dokumen yang tersedia, kajian literatur dan SAK yang relevan. Dalam menganalisa data, peneliti mengumpulkan, mereduksi data, menganalisis, dan mendeskripsikan data keuangan yang ada dan terjadi secara faktual dalam suatu periode akuntansi.

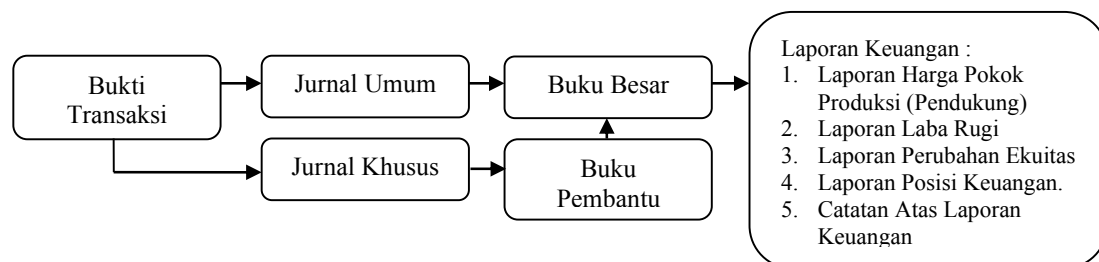
HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM *Yuliwardi's Snack* didirikan Maret 2015, berlokasi di Kelurahan Kapalo Koto, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan sehari-hari entitas ini adalah memproduksi secara rutin dan menjual berbagai jenis kue basah baik dalam bentuk *frozen* ataupun *non-frozen*. Pembelian bahan baku dan penjualan kue basah ini dilakukan secara tunai. Pelanggan *Yuliwardi's Snack* adalah masyarakat, mahasiswa, dan pegawai di sekitar lokasi usaha. Pada masa pandemi Covid-19 UMKM

Yuliwardi's Snack mengalami penurunan penjualan, diikuti penurunan produksi, dan pengurangan tenaga kerja. Namun entitas ini berupaya bertahan ditengah pandemi dengan cara mengelola keuangan semaksimal mungkin sehingga dapat mengurangi resiko kerugian. Dalam menghitung laba/rugi ini, pemilik menggunakan perhitungan basis kas saja, sedangkan biaya-biaya yang bersifat non kas tidak diperhitungkan. Disamping itu belum ada Laporan Laba/Rugi ataupun laporan keuangan lainnya yang disusun pemilik. Hal ini mengakibatkan kekeliruan dalam menghitung laba/rugi usaha, ataupun pengambilan keputusan bagi perkembangan entitas dimasa yang akan datang.

Hasil survey menunjukkan bahwa penyebab belum adanya laporan keuangan diantaranya adalah kurangnya pengetahuan pemilik terhadap penyusunan laporan keuangan, biaya penyusunan laporan keuangan yang cukup besar, dan transaksi entitas masih sangat sederhana. Disamping itu, entitas belum melakukan tertib administrasi terhadap dokumen-dokumen pendukung yang merupakan sistem akuntansi pokok, mencakup formulir, jurnal, dan buku besar.

Maka untuk memudahkan penyusunan laporannya, dapat digunakan Siklus Akuntansi sebagaimana yang dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Siklus Akuntansi UMKM *Yuliwardi's Snack*

Dilihat dari siklus diatas, maka laporan keuangan yang disusun terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan atas Laporan Keuangan. Disamping itu juga terdapat Laporan Harga Pokok Produksi karena entitas ini bergerak dibidang manufaktur. Sedangkan Laporan Perubahan Modal ditujukan untuk memudahkan penyusunan Laporan Posisi Keuangan. Berikut adalah uraian penyusunan laporan keuangan UMKM *Yuliwardi's Snack*:

1. Laporan Harga Pokok Produksi

Yuliwardi's Snack melakukan kegiatan produksi kue basah secara rutin dan kuantitas yang sama, maka metode yang dipakai untuk penyusunan Laporan Harga Pokok Produksinya adalah menggunakan Metode Harga Pokok Proses. Biaya-biaya produksi

dikelompokkan menjadi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya *Overhead* Pabrik. Sedangkan metode pencatatan persediaan bahan baku digunakan Metode Perpetual-FIFO, sehingga memudahkan pemilik entitas mengontrol seluruh persediaan yang ada setiap waktu.

2. Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Laporan ini berisikan hasil penjualan produk entitas, dan tidak ditemukan barang konsinyasi. Untuk Beban Administrasi, dan Beban Pemasaran merupakan beban yang dikeluarkan selama periode tertentu baik tunai ataupun *non-tunai*. Selisih penjualan dan beban-beban, menghasilkan laba atau rugi usaha. Laporan laba rugi yang disusun berbentuk

3. Laporan Perubahan Modal

Bertujuan untuk melihat saldo akhir modal pemilik pada suatu periode akuntansi. Saldo akhir modal pemilik diperoleh dari saldo modal awal periode ditambah dengan laba atau dikurangi dengan rugi periode berjalan, dan *prive*.

4. Laporan Posisi Keuangan

Menggambarkan posisi aset, liabilitas, dan ekuitas. Klasifikasi aset terdiri dari Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar. Aset Lancar diklasifikasikan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. yaitu aset yang diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas. Disamping itu yang termasuk aset lancar ini adalah dimiliki untuk diperdagangkan, diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan atau berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pos-pos Aset Lancar ini disajikan berdasarkan urutan likuiditasnya. Sedangkan Aset Tidak Lancar dinilai berdasarkan harga perolehannya, dengan metode penyusutan garis lurus serta disajikan berdasarkan umur ekonomis.

Untuk Liabilitas, diklasifikasikan menjadi Liabilitas Jangka Pendek dan Liabilitas Jangka Panjang. Diklasifikasikan sebagai Liabilitas Jangka Pendek jika liabilitas tersebut diperkirakan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas, kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Disamping itu entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Penyajian

pos-pos liabilitas ini berdasarkan waktu jatuh tempo. Sementara itu dari hasil wawancara, entitas tidak memiliki utang kepada pihak lain ataupun pihak perbankan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan yang memuat detail informasi mengenai profil perusahaan, kebijakan akuntansi, dan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berfungsi untuk merincikan pos-pos yang disajikan didalam laporan keuangan.

SIMPULAN

UMKM *Yuliwardi's Snack* sejak awal berdirinya belum pernah menyusun laporan keuangan, yang disebabkan kurangnya pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan dan tentang SAK EMKM serta belum memiliki sistem akuntansi pokok. Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Disamping itu juga disusun Laporan Harga Pokok Produksi, dan laporan perubahan modal. Dengan adanya Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM ini, pemilik UMKM *Yuliwardi's Snack* dapat mengevaluasi kinerja usahanya, dan membantu dalam pengambilan keputusan bagi kemajuan usahanya. Berdasarkan kesimpulan diatas, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menyusun dan mengembangkan penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang berbasis Komputer. Hal ini bertujuan untuk lebih memudahkan, tepat waktu dan keakuratan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi Keuangan Dan Pajak*, 2. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Barus, I. N. E., Indrawati, A., & Solihin, D. (2018). Implementasi SAK EMKM (Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah) Pada UMKM Borneo Food Truck Samarinda Community. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 2(2), 176. <https://doi.org/10.31293/rjabm.v2i2.3707>

- Falah, R. (2018). *Analisis Tingkat Pemahaman Dan Tingkat Kesiapan Umkm Dalam Implementasi SAK EMKM Dalam Pelaporan Keuangan Di Kota Padang*. [Http://Scholar.Unand.Ac.Id/Id/Eprint/36510](http://Scholar.Unand.Ac.Id/Id/Eprint/36510)
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *SAK EMKM*. iaiglobal.or.id/v03/files/file_sak/emkm/
- Lili Marlinah. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 118–124.
- Pertiwi, N. aulia, Rohendi, H., & Setiawan. (2020). Accounting Information System. *Accounting Information System (AIMS), Vol 3 No 1*.
- Satria, Hendy & Hendyka, Jery (2021); SAK EMKM : Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, ; CASH : Economic, Accounting Scientific Journal, Vol 4 No 01 (2021), <https://doi.org/10.52624/cash.v4i01.1774>
- Shonhadji, N. & Djuwito, A. L. A., &. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional*, 130–136.
- Tatik (2018) Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta); Relasi, Jurnal Ekonomi; Vol 14 No 2 (2018); E-ISSN: 2502-9525| P-ISSN: 0216-2431; Jurnal Relasi, Vol. XIV, No. 02, Juli 2018.
- Uno, M. O., Kalangi, L., Pen, R. J. A., Penerapan, A., Akuntansi, S., Entitas, K., Menengah, D. A. N., Emkm, S. A. K., Usaha, P., Menengah, D. A. N., Kasus, S., Rumah, P., Di, K., & Gorontalo, K. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3887–3898. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24891>